

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pendidikan yang terus berkembang dan penuh dengan tantangan, peran manajerial kepala sekolah menjadi semakin vital dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran. Di tengah kompleksitas tantangan yang meliputi penguasaan teknologi, perkembangan budaya, serta dinamika perubahan zaman, guru-guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan harus dilengkapi dengan kompetensi profesional yang mampu menjawab semua tantangan tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan kompetensi guru menjadi aspek krusial yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Pada era digital ini, penguasaan teknologi tidak lagi menjadi opsi, melainkan suatu keharusan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru-guru perlu memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka, sehingga mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru-guru untuk meningkatkan penguasaan teknologi mereka.

Tantangan lainnya datang dari perbedaan budaya dalam lingkungan belajar. Keanekaragaman siswa dan staf guru dari latar belakang budaya yang beragam menuntut kepala sekolah untuk memimpin dengan pemahaman yang mendalam tentang sensitivitas budaya. Kompetensi kepemimpinan yang inklusif dan pengelolaan konflik yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung bagi semua pihak. Selain itu, perkembangan zaman yang cepat juga menimbulkan tantangan baru dalam hal kurikulum dan metode pembelajaran. Guru-guru perlu terus mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan dan mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu memberikan arahan dan sumber daya yang diperlukan bagi guru-guru untuk terus berkembang secara profesional.

Dengan demikian, dalam pandangan yang luas, manajerial kepala sekolah (X) yang efektif berdampak langsung pada peningkatan kompetensi profesional guru (Y) dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks di era pendidikan yang serba cepat dan beragam ini. Hubungan yang erat antara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi tantangan

teknologi, perbedaan budaya, perkembangan zaman, dan berbagai aspek lainnya akan membentuk fondasi yang kokoh untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.

Menurut Indri W (2020) dalam konteks pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selanjutnya oleh Hasibuan (2012) dijelaskan pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tingkat kualitas suatu negara dapat diukur dari sejauh mana pencapaian dalam pelaksanaan sistem pendidikan di dalamnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa, semakin tinggi kualitas keseluruhan masyarakatnya. Realitas sistem pendidikan di Indonesia belum mencapai standar kualitas dan keberhasilan yang diinginkan. Pendidikan nasional belum mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, baik dari segi kecerdasan, moralitas, spiritualitas, profesionalitas, maupun kemampuan bersaing di tingkat nasional.

Menurut pendapat Isnaini (2015) pada hakikatnya suatu keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional tergantung pada sumber daya manusia yang ada di madrasah, yaitu kepala madrasah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik serta dukungan manajemen mutu yang lebih efektif. Selain itu pula harus didukung oleh sarana prasarana yang bermutu.

Menurut Mulyono (2009) Kegiatan pokok yang harus di emban kepala sekolah ada tujuh, yaitu: merencanakan, mengorganisasi, mengadakan staf, mengarahkan/orientasi sasaran, mengoordinasi, memantau dan menilai/evaluasi.

Kompetensi pendidik menurut Mulyasa dalam Musfah (2012) adalah perpaduan antara kemampuan persona, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang secara kafaah membentuk kompetensi stadart guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat tergantung pada sumber daya manusia di sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta dukungan manajemen mutu yang efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen kepala sekolah perlu

menjalankan tujuh kegiatan pokok, yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengadakan staf, mengarahkan, mengoordinasi, memantau, dan menilai. Selain itu, kompetensi pendidik yang ideal merupakan perpaduan dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang membentuk kompetensi standar guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang efektif, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, diperlukan kerjasama antara kepala madrasah dan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dan dukungan manajemen yang efektif. Sehingga kepala sekolah harus memiliki keterampilan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan non-guru, serta peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengembangan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan contoh dalam proses mengajar.

Sebagai langkah penting guna meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan seri kebijakan Merdeka Belajar episode kesembilan belas yaitu Rapor Pendidikan Indonesia pada Jumat (1/4) 2022. Bila sebelumnya satuan pendidikan di tanah air telah melaksanakan Asesmen Nasional tahun 2021, maka kini satuan pendidikan maupun pemerintah daerah dapat melihat hasil Asesmen Nasional melalui platform Rapor Pendidikan. Menurut Kemendikbud (2022) Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Peluncuran platform Rapor Pendidikan didasari oleh Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Rapor Pendidikan memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan Rapor Mutu. Rapor Mutu mengukur delapan indikator capaian pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan data yang bersumber dari Dapodik dan hasil penginputan langsung oleh sekolah melalui aplikasi EDS. Sedangkan Rapor Pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan yang diturunkan dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Satuan pendidikan juga tidak melakukan pengisian (input) data ke aplikasi, namun data diambil dari berbagai sistem dan sumber data yang sudah ada, seperti Dapodik, SIMPKB, AN, BPS, dan sumber lain yang relevan.

Berdasarkan temuan data prasurvei penelitian diperoleh data rapor pendidikan SMAN1 Seputih Raman sebagai berikut :

Tabel 1 Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Seputih Raman
(Sumber dari Rapor pendidikan SMAN1 Seputih Raman)

Kemampuan Literasi (0 - 100)	Kemampuan Numerasi (0 - 100)	Karakter (0 -100)	Iklim Keamanan (0 - 100)	Iklim Kebhinekaan (0 -100)	Kualitas Pembelajaran (0 - 100)	Nilai Rerata
Baik (71,11% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	Baik (75,56% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	Baik (58,58%)	Baik (73,25%)	Baik (71,45%)	Sedang (62,29%)	68.71%
Capaian naik 39,13% dari Tahun 2022	Capaian naik 12,67% dari Tahun 2022	Capaian naik 10,93% dari tahun 2022	Capaian turun 7,57% dari tahun 2022	Capaian naik 11,61% dari tahun 2022	Capaian naik 3,04% dari tahun 2022	

Dari tabel di atas diketahui bahwa kondisi Satuan Pendidikan SMAN1 Seputih Raman Tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, Kemampuan numerasi mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, Kemampuan numerasi menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, Kualitas pembelajaran adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya metode pembelajaran. Informasi dari waka kurikulum SMA Negeri 1 Seputih Raman dari 66 guru yang ada 53 orang telah bersertifikasi profesional sesuai dengan mata pelajaran dan ijasahnya yang diampunya yang seharusnya sudah barang tentu guru yang bersangkutan sudah menguasai sepenuhnya materi dan metode pembelajaran dari mata pelajaran yang mereka ampu. Kemudian lebih lanjut berdasarkan hasil analisis supervisi yang dilakukan pada setiap semesternya, diperoleh keterangan informasi bahwa guru-guru masih banyak menggunakan metode ceramah dengan kata lain siswa tidak diaktifkan dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa dalam pembelajaran bosan, mengantuk, dan tidak tertarik. Guru juga belum memanfaatkan IT dalam pembelajaran, kemudian guru belum mampu memberikan pendekatan yang kongkrit dalam memberikan contoh penerapan materi yang dipelajari dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa sehingga membuat kurang tertarnya siswa karena tidak paham akan manfaat mempelajari materi pembelajaran. Kemudian lagi guru tidak mau berusaha menambah kompetensi yang mereka miliki karena sudah menemukan kenyamanan dalam mengajar, itu dikarenakan umur/menjelang purnabakti yang akhirnya ini mengurangi ke efektifan pembelajaran dan menyebabkan guru kurang profesional dalam pembelajaran.

Dari analisis laporan pendidikan beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di satuan pendidikan di SMAN 1 Seputih Raman. Pertama refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru, Capaian naik 1,75% dari tahun 2022. Kedua Kepemimpinan Instruksional, Capaian naik 13,07% dari tahun 2022. Jadi bisa disimpulkan bahwa permasalahan yang ada adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan instruksional dalam manajemen sekolah tersebut. Dari data dan uraian laporan pendidikan di atas bisa kita ketahui terdapat permasalahan yang bersumber dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian seberapa jauh manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi kunci untuk menggali pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan. Penelitian membuka pintu bagi penemuan, inovasi, dan solusi bagi tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, penyelidikan yang mendalam dan terarah menjadi suatu keharusan.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Adapun manajemen disini meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengawasan (*Controlling*) sedangkan kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi profesional. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan baru, pemecahan masalah, atau bahkan pengembangan teori yang dapat memperkaya ranah pengetahuan di bidang Implementasi manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi pendidik.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu sekolah. Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana manajemen kepala sekolah (X) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN1 Seputih Raman ?
- 2) Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi profesional guru (Y) di SMAN1 Seputih Raman ?

- 3) Bagaimana pelaksanaan Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN1 Seputih Raman ?
 - a) Apa saja yang menjadi hambatan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN1 Seputih Raman ?
 - b) Bagaimana solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN1 Seputih Raman ?

2. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menjelaskan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN 1 Seputih Raman.
- 2) Untuk menjelaskan bagaimana upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Seputih Raman.
- 3) Untuk membahas pelaksanaan Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN1 Seputih Raman.
 - a) Untuk menjelaskan hambatan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN 1 Seputih Raman.
 - b) Untuk menjelaskan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN 1 Seputih Raman.

3. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian berjudul “manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN1 Seputih Raman” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan konsep teoritis terkait pengelolaan kompetensi pendidik. Hal ini dapat mencakup model, metode, atau kerangka konseptual yang dapat diterapkan dalam situasi serupa di berbagai institusi pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan teoritis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara manajemen kepala sekolah dan peningkatan kompetensi profesional guru. Ini dapat menjadi landasan untuk teori-teori yang menjelaskan dinamika tersebut dalam konteks pendidikan

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan efisiensi SMA Negeri 1 Seputih Raman melalui perbaikan dalam manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Ini dapat mencakup peningkatan produktivitas pendidik dan efektivitas program pengembangan profesional. Dan untuk merancang dan menyempurnakan program pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini akan secara praktis meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, serta sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam hal Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru.

4) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar, wawasan, dan juga rancangan bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru.